

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, diantaranya dalam kategori burung tercatat 1598 jenis burung yang ditemukan di wilayah Indonesia (Sujatnika *et al.* 1995). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara nomor empat terkaya di dunia dengan jumlah jenis burung setelah Columbia, Brazil dan Peru.

Burung merupakan satwa yang mempunyai mobilitas tinggi dan menyebar ke berbagai wilayah mampu hidup di hutan yang lebat hingga ke perkotaan padat penduduk (Saefullah *et al.* 2015). Sebanyak 372 jenis burung yang ada di Indonesia merupakan jenis burung endemik dan 149 jenis adalah burung migran (Safanah, 2017). Dari sejumlah burung yang ada, ironisnya di Indonesia juga tercatat 118 jenis burung terancam punah menurut IUCN Red list (Sukmantoro *et al.* 2007).

Penyebab utama yang mengancam kepunahan adalah hilang atau rusaknya habitat dan perburuan untuk perdagangan dikarenakan pengelolaan sumber daya alam ini belum dilakukan secara optimal (Metz, 2005). Perdagangan satwa liar menjadi ancaman yang serius bagi kelangsungan hidup satwa di alam karena sekitar 95% satwa yang diperdagangkan berasal dari tangkapan alam dan sisanya hasil penangkaran. Ada berbagai alasan dan latar belakang yang mendasari orang memelihara burung antara lain penghargaan dalam komunitasnya, aspek budaya, hiburan dan aspek ekonomi (Haryoko & Dijawa, 2010).

Adanya permintaan burung oleh sebagian masyarakat menjadi suatu peluang pasar bagi pedagang dan penangkap burung untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan permintaan burung maka pedagang selalu berupaya menyediakan burung untuk pembeli. Berbagai upaya ditempuh untuk mendapatkan pasokan burung sehingga pedagang dan penangkap burung sering tidak memperhatikan ancaman terhadap kelestarian burung di alam (Haryoko & Dijawa, 2010).

Di samping itu semua sebenarnya burung adalah salah satu komponen dalam ekosistem dimana kehadirannya memiliki arti penting bagi kelangsungan siklus kehidupan. Burung berperan penting dalam membantu regenerasi hutan secara alami seperti penyebar biji, penyerbuk bunga dan pengontrol serangga hama. Burung bagian dari komponen ekosistem yang mempunyai interaksi dan saling tergantung dengan lingkungan, sehingga keberadaan burung dalam ekosistem perlu dipertahankan keanekaragamannya (Oktiana, 2015).

Salah satu yang menentukan keanekaragaman jenis burung pada suatu habitat adalah kerapatan kanopi. Habitat yang mempunyai kanopi yang relatif terbuka akan digunakan oleh banyak jenis burung untuk melakukan aktivitasnya, dibandingkan dengan habitat yang rapat dan tertutup. Penyebaran jenis-jenis burung sangat dipengaruhi oleh kesesuaian tempat hidup burung, meliputi adaptasi burung terhadap lingkungan, kompetisi, strata vegetasi, ketersediaan pakan dan seleksi alam seperti ditemukan didaerah hutan, laut, perkotaan, dan perdesaan. (Sutaningsih *et al* 2010). Beberapa kawasan hutan yang banyak dijumpai berbagai jenis burung diantaranya di hutan dataran tinggi seperti hutan gunung (Partasasmita *et al.* 2009).

Hutan Gunung yang berada di Jawa barat lebih tepatnya kabupaten bandung salah satunya hutan gunung masigit kareumbi memiliki kawasan dengan luas sekitar 12.420,70, sebagian besar masigit kareumbi masuk ke wilayah Sumedang dan Garut, dan itu bisa dibuktikan dengan letak geografisnya TB Gunung Masigit Kareumbi yang terletak di 6° 51' 31" sampai 7° 00' 12" Lintang Selatan dan 107° 50' 3" sampai 108° 1' 30" bujur timur, masigit kareumbi lokasi geografisnya adalah bergunung-gunung (Mardiana, 2016).

Ketinggian Gunung Kareumbi puncaknya berada di posisi 1.763 mdpl, menjadikan kawasan wisata hutan di jawa barat ini termasuk hutan tipe iklim C dengan suhu rata-rata kawasan 23 derajat celsius. Di dalam kawasan hutan Masigit Kareumbi terdapat sejumlah flora dan fauna salah satunya terdapat jenis aves yang beranekaragam (BBKSD Jabar, 2016).

Hutan Masigit Kareumbi sebelum seperti sekarang merupakan kawasan yang terkenal dengan illegal loggingnya di sana banyak sekali penebangan pohon untuk alasan ekonomi dan produksi yang secara langsung.

Mengakibatkan perubahan terhadap spesies burung, morfologi, fisiologi, dan komposisi komunitas burung sehingga keletarian dan fungsi hutan gunung kareumbi perlu diperhatikan karena keberadaan burung disuatu daerah menjadi indikator perubahan lingkungan (Mardiana, 2016).

Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian di hutan Gunung masigit kareumbi untuk mengetahui keberadaan burung yang masih tersebar dikawasan hutan tersebut. Menurut Partasasmita *et al.* (2009) keanekaragaman burung lebih banyak terdapat di kawasan hutan atau kawasan konservasi, beberapa kawasan hutan diantaranya hutan dataran tinggi seperti hutan gunung yang banyak dijumpai keberadaan berbagai jenis burung.

Keberadaan burung di dalam ekosistem mengenai jenis burung berdasarkan data dan informasi sangatlah penting. Dengan mencari, menemukan, dan mengumpulkan data mengenai jenis-jenis burung sehingga keberadaan burung dalam ekosistem dapat dipertahankan karena penangkapan burung sering tidak memperhatikan ancaman terhadap kelestarian burung di alam (Haryoko & Dijawa, 2010) yang mengancam kepunahan dan pengelolaan sumber daya alam yang belum dilakukan secara optimal (Metz, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan Identifikasi Kelas Aves yang bertujuan mengetahui jenis aves yang berada di Kawasan Hutan Gunung Masigit Kareumbi Kabupaten Bandung Jawa Barat.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu “Identifikasi Kelas Aves di Kawasan Hutan Gunung Masigit Kareumbi Kabupaten Bandung Jawa Barat“

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirinci dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis-jenis kelas aves di kawasan Hutan Gunung Masigit Kareumbi Kabupaten Bandung Jawa Barat ?

D. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan, maka masalah yang akan teliti perlu dibatasi. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Lokasi penelitian bertempat di kaki Hutan Gunung Masigit Kareumbi Kabupaten Bandung Jawa Barat diambil titik lokasi penelitian di area kawasan kaki Gunung Masigit Kareumbi lebih tepatnya di Blok Konservasi wisata (KW) jalur desa Cimulu.
2. Pengamatan hanya pada kelas aves di kaki Hutan Gunung Masigit Kareumbi Kabupaten Bandung Jawa Barat
3. Penelitian dilakukan dalam 3-4 hari pada bulan Mei 2018

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui jenis aves apa saja yang terdapat di kawasan Hutan Gunung Masigit Kareumbi pada bulan Mei 2018 Kabupaten Bandung Jawa Barat.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk guru

Dapat dijadikan pendamping bahan ajar khususnya kelas aves dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas

2. Untuk siswa

Sebagai ilmu pengetahuan tentang kelas aves

3. Untuk peneliti dan dunia pendidikan

Untuk peneliti sebagai upaya konservasi menemukan informasi dan data-data baru tentang kelas aves dan untuk dunia pendidikan selain bisa dijadikan bahan ajar, dapat dijadikan referensi yang lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Identifikasi pada penelitian ini merupakan kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti dan mencatat informasi atau data mengenai jenis-jenis aves. Bertujuan untuk mengetahui dari berbagai masalah sehingga bisa dijadikan suatu informasi yang berguna untuk masyarakat dan pihak lain yang membutuhkan.

2. Aves yang diamati adalah burung yang terlihat pada jalur titik *Point Count* yang berada di kawasan Masjid Kareumbi Blok Konservasi Wisata (KW).
3. Masjid kareumbi lokasi geografisnya adalah bergunung-gunung, ketinggian gunung kareumbi puncaknya berada di posisi 1.763 mdpl, Di dalam kawasan hutan masjid kareumbi ini terdapat sejumlah burung sebelum seperti sekarang merupakan kawasan yang terkenal dengan *illegal logging* nya sehingga dilakukan mencari informasi dengan cara mengidentifikasi kelas avesnya.

H. SISTEMATIKA SKRIPSI

Urutan mengenai kesuruhan isi skripsi serta pembahasannya dijelaskan melalui sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan dari variabel-variabel yang terlibat dengan dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi yang membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan prosedur penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian dan simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut serta masukan peneliti